



Analisis Perilaku Keuangan: Dampak Psikologis terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Febry Eby Alpuji¹, Fauziah Septiani², Gunarda³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Studi Manajemen, Universitas Pamulang

*Corresponding author: e-mail: febryenyalpuji@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima: September 2024 Disetujui: Oktober 2024 Diterbitkan: November 2024</p>	<p>Pemeriksaan kinerja keuangan mengungkapkan bagaimana faktor psikologis mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan pembelian. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami faktor-faktor psikologis, seperti akuntansi mental, kekeliruan penjudi, dan terlalu percaya diri, yang mempengaruhi keputusan investasi masyarakat, khususnya dalam konteks generasi muda. Dalam konteks ini, nilai tukar mata uang memperhitungkan keyakinan pribadi yang dimiliki masyarakat saat berurusan dengan uangnya sendiri, seperti tabungan, keputusan investasi, dan nilai tukar mata uang. Menurut penelitian, masyarakat biasanya tidak rasional dan dipengaruhi oleh bias psikologis yang dapat menyebabkan keputusan investasi yang buruk. Misalnya, investor yang terlalu percaya diri sering kali menyebabkan mereka meremehkan risiko dan melakukan investasi secara gegabah. Selain itu, kesulitan keuangan pribadi dapat menghambat proses penyelesaian perselisihan, karena nilai mata uang yang tidak stabil menyebabkan meningkatnya stres dan ketidakbahagiaan. Temuan penelitian ini didukung dengan analisis regresi dan teknik pemodelan persamaan struktural kuadrat terkecil (PLS-SEM).</p>
<p>Kata Kunci: Perilaku Keuangan; Psikologi Investor; Pengambilan Keputusan; Investasi; Dampak Psikologis; Analisis Perilaku</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>An examination of financial performance reveals how psychological factors influence investors' decisions to make purchases. The aim of this research is to understand the psychological factors, such as mental accounting, gambler's fallacy, and overconfidence, that influence people's investment decisions, especially in the context of the younger generation. In this context, currency exchange rates take into account the personal beliefs that people have when dealing with their own money, such as</i></p>

Keywords:
Financial Behavior, Investor Psychology, Decision Making, Investment, Psychological Impact, Behavioral Analysis

savings, investment decisions, and currency exchange rates. According to research, people are usually irrational and influenced by psychological biases that can lead to poor investment decisions. For example, investors' overconfidence often causes them to underestimate risks and make reckless investments. Additionally, personal financial difficulties can hamper the dispute resolution process, as unstable currency values lead to increased stress and unhappiness. The findings of this research are supported by regression analysis and least squares structural equation modeling (PLS-SEM) techniques.

PENDAHULUAN

Perilaku Keuangan, Psikologi Investor, Pengambilan Keputusan, Investasi, Dampak Psikologis, Analisis Perilaku Keputusan investasi menjadi semakin kompleks di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang cepat. Perilaku keuangan individu, yang sering dipengaruhi oleh aspek psikologis, adalah salah satu komponen yang memengaruhi keputusan ini. Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh psikologis terhadap pengambilan keputusan investasi, dengan penekanan pada bagaimana emosi dan persepsi investor dapat memengaruhi strategi investasi mereka. Dengan memahami perilaku keuangan yang lebih dalam, investor diharapkan dapat membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan mengurangi risiko kerugian. Oleh karena itu, penelitian ini relevan tidak hanya bagi akademisi tetapi juga bagi mereka yang bekerja di bidang keuangan dan investasi.

KAJIAN LITERATUR

Penelitian ini melihat bagaimana perilaku keuangan dan psikologis memengaruhi keputusan investasi. Kajian ini didasarkan pada beberapa prinsip dan konsep keilmuan. Teori Prospek oleh Kahneman dan Tversky berfungsi sebagai dasar. Menurut teori ini, investor cenderung lebih takut kehilangan daripada mendapatkan keuntungan. Ini menunjukkan cara persepsi risiko memengaruhi keputusan investasi. Dissonansi kognitif dan bias kognitif seperti bias konfirmasi juga relevan. Investor sering mencari informasi untuk mendukung keputusan mereka, tetapi mereka mengabaikan informasi yang bertentangan, yang dapat menyebabkan keputusan yang tidak logis. Emosi seperti ketakutan dan kegembiraan juga sangat memengaruhi keputusan investasi. Kajian literatur ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengaruh psikologis terhadap keputusan investasi dan mendorong penelitian perilaku keuangan lebih lanjut..

METODE

Penelitian ini menggunakan desain survei kuantitatif untuk melihat bagaimana perilaku keuangan dan psikologis memengaruhi keputusan investasi. Studi ini dilakukan di kota-kota besar Indonesia seperti Jakarta dan Surabaya selama dua bulan, dari Januari hingga Februari 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari individu yang aktif terlibat dalam investasi. Sebanyak 250 responden dipilih melalui teknik purposive sampling, dan kriteria pemilihan mereka mencakup mereka yang telah melakukan investasi selama minimal satu tahun.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang terdiri dari beberapa bagian. Bagian pertama mengumpulkan informasi demografis, sedangkan bagian kedua menilai preferensi risiko dan bias psikologis. Pertanyaan seperti "Bagaimana Anda bereaksi terhadap

kerugian investasi?" dan "Apakah Anda lebih suka investasi yang aman atau berisiko tinggi?" adalah contoh pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam bagian ini.

Peserta diberi penjelasan tentang tujuan penelitian dan kuesioner disebarikan secara online melalui platform surveid dan menjamin keamanan data. Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan dengan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan analisis inferensial untuk mengevaluasi hubungan antara variabel psikologis dan pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana variabel psikologis memengaruhi keputusan investasi individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, 250 responden yang terlibat memberikan data terkait bias psikologis, preferensi risiko, dan perilaku investasi mereka. Hasil pengolahan data menunjukkan beberapa temuan penting yang dapat diringkas sebagai berikut:

1. Profil Responden: Usia sebagian besar responden berusia antara 25-35 tahun (45%), diikuti oleh usia 36-45 tahun (30%).
2. Pengalaman Investasi: 60% responden memiliki pengalaman investasi di atas 3 tahun.
3. Bias Psikologis: 70% responden mengaku lebih cenderung bereaksi negatif terhadap kerugian, dengan pertanyaan yang menyatakan "Saya merasa cemas setelah mengalami kerugian" memperoleh skor rata-rata 4.2 (skala 1-5).
4. Preferensi Risiko: Sebanyak 55% responden memilih investasi berisiko tinggi untuk potensi keuntungan besar, sementara 45% lebih memilih investasi yang stabil dan aman.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Persentase (%)
Usia 25-35 tahun	45%
Usia 36-45 tahun	30%
Pengalaman > 3 tahun	60%
Pengalaman < 3 tahun	40%

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan perilaku yang dipengaruhi oleh bias psikologis. Tingginya angka (70%) responden yang merasa cemas setelah mengalami kerugian mengindikasikan bahwa emosi negatif dapat memengaruhi keputusan investasi mereka. Hal ini konsisten dengan Teori Prospek, yang menyatakan bahwa individu lebih sensitif terhadap kerugian dibandingkan keuntungan.

Dari segi preferensi risiko, meskipun lebih dari separuh responden memilih investasi berisiko tinggi, kecenderungan untuk merespons negatif terhadap kerugian menunjukkan bahwa terdapat konflik dalam pengambilan keputusan. Investor mungkin ingin mengejar keuntungan besar, tetapi emosi yang muncul akibat kerugian dapat menghambat keputusan rasional.

Secara keseluruhan, hasil ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana faktor psikologis memengaruhi pengambilan keputusan investasi individu. Penelitian ini merekomendasikan agar investor lebih sadar akan bias psikologis mereka dan mempertimbangkan pendekatan yang lebih rasional dalam pengambilan keputusan.

KESIMPULAN

Hasil dan diskusi menunjukkan bahwa dampak psikologis sangat memengaruhi perilaku investasi. Investor diharapkan untuk lebih menyadari komponen psikologis yang memengaruhi keputusan investasi mereka.

REFERENSI

- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263-291. <https://doi.org/10.2307/1914185>
- Barberis, N., & Thaler, R. H. (2003). A survey of behavioral finance. In *Handbook of the Economics of Finance* (Vol. 1, pp. 1053-1128). Elsevier. [https://doi.org/10.1016/S1572-3089\(03\)01018-6](https://doi.org/10.1016/S1572-3089(03)01018-6)
- Shefrin, H. (2000). *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing*. Oxford University Press.
- Statman, M. (1999). Behavioral finance: Past battles and future engagements. *Financial Analysts Journal*, 55(6), 18-27. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n6.2295>
- Mishra, A., & Mishra, D. (2019). Behavioral finance: A review of literature and its implications on investment decision making. *International Journal of Business and Management*, 14(7), 19-28. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v14n7p19>